



TAHUKAH KAMU ???



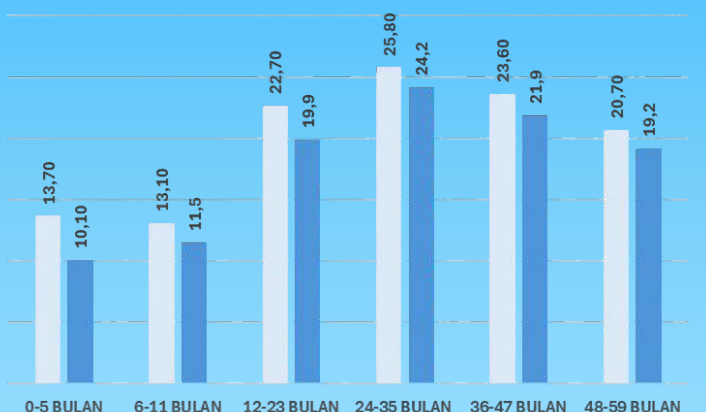
Berdasarkan hasil SSGI 2024, Provinsi NTT mencatat prevalensi stunting sebesar 37,0% dan telah terjadi penurunan prevalensi stunting selama 11 tahun terakhir (2013-2024), walaupun dalam kurun waktu tersebut terjadi tren penurunan dan kenaikan. Progress penurunan di Provinsi NTT sudah mendekati target penurunan yang ditetapkan Bappenas RI sebesar 33,1 %

Sumber : Riskesdas 2013, 2018, SSGI 2019-2024, SKI 2023



Prevalensi Stunting Di Provinsi NTT Tahun 2024 (SSGI)

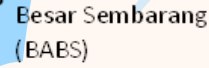
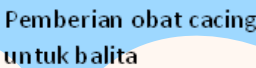
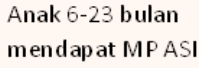
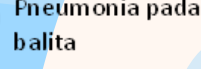
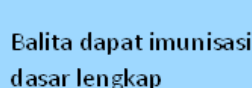
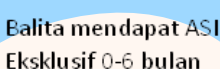
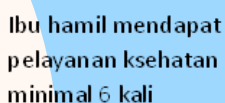
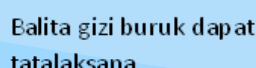
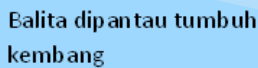
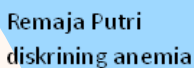
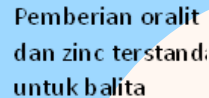
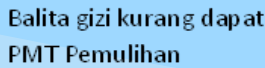
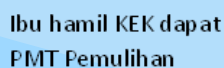
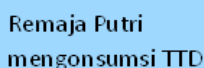
**Prevalensi stunting pada kelompok umur 0 - 59 bulan di Indonesia,
SKI 2023 & SSGI 2024**



Sekitar 1 dari 4 balita di Indonesia mengalami stunting dengan kasus terbanyak pada kelompok usia 24 sampai 35 bulan.

Dari 22 kabupaten kota di Provinsi NTT, sebanyak 13 kabupaten kota memiliki prevalensi stunting di bawah angka provinsi. Tiga Kabupaten dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Timor Tengah Selatan (56,8%), Sumba Barat Daya (47,5%) dan Timor Tengah Utara (47,3%).

PROGRAM PENURUNAN STUNTING



"STUNTING BUKAN TAKDIR, KITA BISA CEGAH BERSAMA!"